

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI LINGKUNGAN SEHAT
DAN TIDAK SEHAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
SISWA KELAS III-A MIN MIRUK
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NASRULLAH. H

NIM: 201121712

**Jnnjkn Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017 M/1437 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI LINGKUNGAN SEHAT
DAN TIDAK SEHAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
SISWA KELAS III-A MIN MIRUK
ACEH BESAR**

SKRIPSI

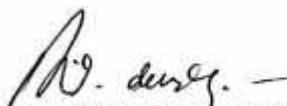
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

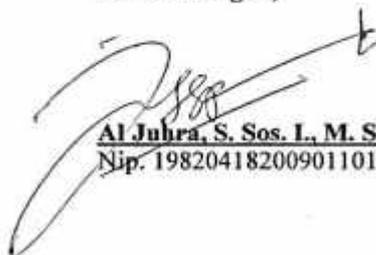
**Nasrullah. H
NIM. 201121712
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed
Nip. 196505162000031001

Pembimbing II,


Al Juhra, S. Sos. I., M. S. I
Nip. 198204182009011014

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI LINGKUNGAN SEHAT
DAN TIDAK SEHAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
SISWA KELAS III-A MIN MIRUK
ACEH BESAR

SKRIPSI

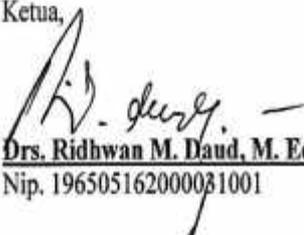
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jumat, 20 January 2017 M
21 Rabiul Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

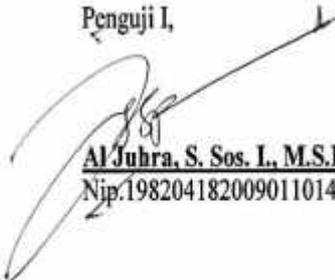
Ketua,


Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed
Nip. 196505162000031001

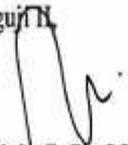
Sekretaris,


Narzriah, M. Ag
Nip.197604302014112002

Penguji I,


Al Juhra, S. Sos. L, M.S.I
Nip.198204182009011014

Penguji II,


Daniah, S. Si., M. Pd
Nip.197907162007102002

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Nip.197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nasrullah,H
Nim :201121712
Prodi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :Peningkatan hasil belajar IPA materi lingkungan sehat dan tidak
sehat melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
Siswa kelas III-A MIN Miruk Aceh besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengem bangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

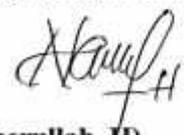
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2017

Yang Menyatakan,




Nasrullah. H
NIM: 201121712

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena, dan laut (menjadi tinta), ditambah kepadanya tujuh laut lagi sesudah (kering) nya niscaya tidak habis-habis (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
(Qs. Lukman : 27)*

Rabbi....

*Hari ini telah ku tunaikan satu kewajiban diantara kewajiban ku yang lain
Hari ini telah ku wujudkan segala asa dan impian mereka....
Maka kini izinkan aku memanjatkan segala syukur kepada Mu
Tuhanku yang telah memberiku segalanya*

*Ayahanda ... Ibunda ... dengan kasih sayang, do'a, dan air matamu
Membuatku tegar tuk melangkah
Petuahmu tuntunkan aku, peluhmu berkahi hidupku
Do'amu pintakan ridha untukku, kasih sayangmu asuhkan aku
Ayahanda ... Ibunda... Kutetap harapkan restumu*

*Terimakasih Ananda ucapkan atas segala do'a
Sehingga anakmu dapat menggapai semua ini dengan segenap ketabahan
Dan kesabaran di dalam hati....*

*Dengan segala ketulusan ku persembahkan karya tulis sederhana ini
Kepada yang tercinta Ayahanda M. Salim dan Ibunda Waridah.
Serta kepada kakak dan abang ku yang tersayang Lismawati dan Adi, dan seluruh keluarga
besarku yang telah menebarkan berjuta Do'a, Makna, Semangat dan Cinta yang terus
berjalan, bergulung seiring waktu meraih cita-cita yang mulia....*

*YaAllah.... Teguhkan imanku dan jadikanlah aku orang-orang yang berjuang di jalan-Mu,
Amin ya Rabbal Alamin.*

Nasrullah. H



ABSTRAK

Nama : Nasrullah. H
NIM : 201121712
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar
Pembimbing I : Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed
Pembimbing II : Al Juhra, S. Sos. I, M. S. I
Kata Kunci : *Problem Based Learning*

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Dari hasil observasi di kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar, masih terdapat kekurangan pada model pembelajaran dan masih rendahnya hasil belajar siswa. Menggunakan Model *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berkelompok dan membiasakan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan analitis dalam memecahkan suatu masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar sebanyak 23 orang. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui: (1) Lembar observasi aktivitas guru (2) Lembar observasi aktivitas siswa (3) Soal tes (*pre-test dan post-test*). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan KKM pelajaran IPA di MIN Miruk Aceh Besar yaitu 75 % dan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai persentase 3,10 dalam kategori baik dan siklus II meningkat dengan nilai 3,42 dalam kategori baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai persentase 3,05 dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,52 berada dalam kategori baik sekali. (3) Hasil tes siswa pada siklus I sebesar 73,91% meningkat pada siklus II menjadi 94% siswa telah tuntas secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar dan dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah : “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan Studi dan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Harun M. Abbas, Ibunda Wardaton Nafsi dan Adik-adik saya Cici Rismawati dan Caca Rismawita serta seluruh keluarga karena berkat pengorbanan dan dukungan, dorongan dan kasih sayang serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sangat sederhana ini. Dan terimakasih kepada Bapak Drs. Ridwan M. Daud, M. Ed selaku pembimbing pertama dan Bapak Al Juhra, S. Sos. I, M. S. I selaku pembimbing kedua. Kedua beliau selalu ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selain kepada beliau yang tersebut di atas, penulis juga menyampaikan ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan di bawah ini:

Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu selama ini.

1. Dr. Azhar, M. Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak/Ibu Dosen, Para Asisten, semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
3. Penasehat Akademik Daniah, S. Si, M.Pd atas segala tuntunan serta bimbingannya. Dan Bapak/ Ibu staf pengajar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
4. Kepada Kepala Keperpustakaan beserta staf jajarannya yang telah membantu penulis selama ini untuk mendapatkan referensi.
5. Kepada Kepala MIN Miruk Aceh Besar, staf dewan guru beserta siswa dan siswi yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2011 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun demikian kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Akhirul kalam semoga Allah SWT selalu memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin yaa Rabbal' alamin.

Banda Aceh, 20 January 2017

Penulis,

Nasrullah.H

DAFTAR GAMBAR

1.1. Pepohonan yang rimbun dapat menyegarkan udara dan Menyegarkan lingkungan	28
1.2. Pencemaran udara oleh asap pabrik menyebabkan udara Menjadi tidak sehat	29
1.3. Bau busuk dari timbunan sampah dapat mencemari udara	31
1.4. Asap tebal dari kebakaran hutan dapat mencemari udara	32
1.5. Pencemaran air oleh limbah industry	34
1.6. Biasakanlah membuang sampah pada tempatnya	37
1.7. Menanam sejumlah pohon dapat memperindah lingkungan dan menyegarkan udara.....	38

DAFTAR TABEL

4.3. Sarana dan Prasarana MIN Miruk Aceh Besar	51
4.4. Perincian Jumlah Murid MIN Miruk Aceh Besar.....	52
4.5. Perincian Jumlah Tenaga Administrasi dan Guru MIN Miruk.....	52
4.6. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> siklus I.....	56
4.7.Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Menggunakan model <i>problem based learning</i> siklus I.....	59
4.8. Skor Hasil Belajar Siswa	61
4.9. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.	63
4.10.Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> siklus II	65
4.11.Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan Menggunakan model <i>problem based learning</i> siklus II	68
4.12.Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II	70
4.13.Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tarbiyah UIN AR-RANIRY
2. Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah UIN AR-RANIRY
3. Surat Persetujuan Selesai Penelitian di MIN Miruk Aceh Besar
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Soal *Pre-Test*
7. Soal *Post-Test*
8. Lembar Observasi Guru
9. Lembar Observasi Siswa

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TOERI	10
A. Pengertian dan Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	10
B. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI.....	13
C. Ciri-ciri Model <i>Problem Based Learning</i>	16
D. Fase dan Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	17
E. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	20
F. Factor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
G. Materi Ajar Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	40
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Secara umum pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan nasional memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan dan kepribadian generasi penerus bangsa. Hal ini tertuang dalam undang-undang (UU) RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Jika ditinjau dari pandangan agama, Allah SWT menghargai orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al Mujaadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: ...Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...

¹Lidya Puspa Sari, *Resume UU SISDIKNAS PENDIDIKAN.htm*, diakses pada tanggal 5 Maret 2016.

Secara khusus pendidikan nasional yang berkualitas akan tercapai apabila keseluruhan komponen pendidikan saling berkaitan secara terpadu. Komponen pendidikan tersebut meliputi tujuan pendidikan, siswa, guru sebagai pendidik, model pembelajaran, materi pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan fasilitas pendidikan.

Dalam pembelajaran guru harus benar-benar memahami materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkannya serta memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk aktif belajar dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, salah satu tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam akan dapat tercapai apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sosok yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pengelolaan mata pelajaran juga harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar dan akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna bagi siswa apabila guru dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis adalah model *problem based learning* (PBL).

Hal ini sesuai dengan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam pembelajaran IPA di SD adalah *problem based learning*.² Selain itu, model *problem based learning* sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang selama ini belum terpecahkan.

Sesuai dengan pendapat Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.³

Problem based learning dalam pelaksanaannya memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar *problem based learning* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap-tahap dalam *problem based learning* adalah sebagai berikut: Tahap 1) orientasi siswa kepada masalah, tahap 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3) membimbing

² I Wayan Dasna, dkk. *Pembelajaran Berbasis Masalah*, diakses tanggal 5 Maret 2016 dari situs: <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah>.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 51

penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁴

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, di samping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari karena model *problem based learning* ini membiasakan siswa untuk selalu ingin tahu, dan membiasakan siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan analitis dalam memecahkan suatu masalah baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sehingga penggunaan model *problem based learning* diharapkan dapat membangun suasana belajar yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 217

pada siswa. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam.

Kondisi yang harus tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, demokratis, suasana yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir secara optimal. Dari beberapa uraian di atas, disadari bahwa penggunaan model *problem based learning* sangat tepat dalam mengembangkan keterampilan menjadi pelajar mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan Judul **Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas guru di kelas III-A di MIN Miruk Aceh Besar dalam pembelajaran IPA melalui model *problem based learning* ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas III-A di MIN Miruk Aceh Besar dalam pembelajaran IPA melalui model *problem based learning* ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi

Lingkungan Sehat dan TidakSehat siswa kelas III-A di MIN Miruk Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas gurudalam proses pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Sehat dan TidakSehatsiswa kelas III-A di MIN Miruk Aceh Besar melalui model pembelajaran *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui aktivitasiswa dalam proses pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Sehat dan TidakSehatsiswa kelas III-A di MIN Miruk Aceh Besar melalui model pembelajaran *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada Materi Lingkungan Sehat dan TidakSehat siswa kelas III-A di MIN Miruk Aceh Besar melalui penggunaan model *problem based learning*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan mendukung kajian teori bahwa dengan memberikan

pembelajaran berbasis masalah kepada siswa, pembelajaran akan lebih bermakna karena akan mudah dipahami oleh siswa karena siswa dapat memperoleh pengalaman belajar mandiri dari materi yang dipelajarinya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan untuk para siswa, bagi guru dan bagi pihak sekolah. Pembahasan lebih terperinci akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi sekolah, melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* meningkatkan hasil pembelajaran dan kualitas pendidikan disekolahnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul diatas, maka perlu dijelaskan arti dari istilah-istilah tersebut.

1. Hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar.⁵ Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar. Di dalam proses belajar siswa mengerjakan hal-hal yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan maksud belajar. Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.⁶

2. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, bahwa ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu pengetahuan alam merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu alam.⁷ Pembelajaran IPA mengembangkan potensi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta untuk pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya

⁵ Dimiyati dan Moedjiono, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal. 40

⁶ Rusyan Tabarin, *proses belajar mengajar yang efektif tingkat pendidikan dasar*, (Bandung: Bina Budaya, 1989), hal. 8

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 171.

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

3. *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan topik masalah, walaupun guru sudah menyiapkan apa saja harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.⁸ *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan pada dunia nyata sebagai media pembelajarannya. Permasalahan yang ada nantinya akan dipecahkan oleh siswa secara berkelompok menggunakan ilmu yang telah diperolehnya dan pada akhirnya pemecahan masalah tersebut akan didiskusikan bersama dan diambil kesimpulan bersama dari diskusi tersebut.

⁸ Cartono, *Metode Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran Sains*, (Program Doctor Pendidikan IPA Sekolah Pasca Serjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hal.229

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Tujuan Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan topik masalah, walaupun guru sudah menyiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Maka *problem based learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan dan sangat penting dikembangkan, hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan pada masalah.

Dari mulai masalah yang sederhana sampai pada masalah yang kompleks mulai masalah pribadi, masalah keluarga, kemasyarakatan, masalah negara sampai pada masalah dunia, *problem based learning* ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka *problem based learning* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.⁹

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk

⁹Cartono, *Metode dan Pendekatan Dalam Pembelajaran Sains*(Program Doctor Pendidikan IPA Sekolah Pasca Serjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hal.229

memperoleh pengetahuan dan konsep yang *essensial* dari materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey.

Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan. Menurut John Dewey, *problem based learning* adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.¹⁰

Pengejaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya, pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar.

Pada model pembelajaran berbasis masalah ini kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut,

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 91

seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berfikir kritis.

Problem based learning dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan.

Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹¹

b. Tujuan model *problem based learning*

Dalam suatu proses belajar-mengajar seorang pendidik memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dalam *problem based learning* memiliki beberapa tujuan:

1. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.... hal. 92

2. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
3. Menjadi pembelajar yang mandiri.

B. Pengertian dan tujuan pembelajaran IPAdi SD/MI

a. Pengertian pembelajaran IPAdi SD/MI

Belajar menurut Hergenhahn adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari proses pembelajaran.¹² Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun tidak langsung.⁹¹³

Menurut Sumaji, Ilmu Pengetahuan Alam berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya mengenai alam sekitar.¹⁴ mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran sang pencipta.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk bernyawa ataupun makhluk yang tak bernyawa dengan jalan mengamati berbagai jenis dan perangkat lingkungan alam

¹²Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks 2011), hal. 104.

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hal. 100.

¹⁴ Sumaji, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 31.

serta lingkungan alam buatan. IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta untuk mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, oleh karena itu pembelajaran IPA di MI menekankan pada pemberian pengalaman dan mengembangkan ketampilan dan sikap ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik setelah melalui suatu proses pembelajaran.¹⁵ Tujuan pembelajaran IPA di sekolah bisa sangat beragam, yaitu: IPA sebagai Produk, IPA sebagai Proses, IPA sebagai teknologi dan masyarakat ataupun IPA untuk pengembangan sikap dan nilai, dan pendekatan keterampilan personal dan sosial. Adapun tujuan pembelajaran IPA di MI yang penulis maksud disini adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak MI.

Menurut standar isi yang ditetapkan oleh Depdiknas RI yang juga digunakan oleh Depag RI, terungkap bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

¹⁵ Fazlul Rahman. *Alquran Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁶

Berdasarkan tujuan tersebut maka IPA sangat menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk pengembangan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA mengarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman siswa yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

¹⁶Bambang Soehendro, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hal. 52-53.

C. Ciri-ciri model *problem based learning*

Sebagai model *problem based learning* memiliki beberapa ciri utama yang dipelajari dan membedakannya dari model pembelajaran yang lain. Ciri yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan kegiatan disekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata secara autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi.

2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Masalah yang akan diselidiki dalam *problem based learning* telah dipilih benar-benar nyata agar nantinya siswa dalam memecahkan dapat dipandang dari beberapa disiplin ilmu walaupun nantinya pembelajaran tersebut berpusat pada pelajaran tertentu.

3. Penyelidikan autentik

Pada strategi *problem based learning* siswa mencari sendiri pemecahan masalah mulai dari mendefinisikan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat referensi serta kesimpulan.

4. Menghasilkan produk

Hasil karya dalam penerapan *problem based learning* dapat berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Hasil karya ini merupakan

bentuk karya nyata dan peragaan dari penyelesaian masalah yang telah mereka temukan.

5. Kolaborasi

Siswa bekerja sama dengan kelompok yang telah ditentukan guru untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan lebih memungkinkan siswa dalam mengembangkan ketrampilan berfikirnya sangat ditekankan dalam strategi *problem based learning*.¹⁷

D. Fasedan Karakteristik Model *Problem Based Learning*

1. Fase Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* memiliki fase-fase yang membedakannya dengan model-model pembelajaran lain. Fase *problem based learning* terdiri dari lima tahapan (fase) utama, yaitu :

Fase-fase	Tingkah laku guru
Tahap – 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengaju fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap – 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah.

¹⁷areknerut.wordpress.com/2012/12/13/, *model-pembelajaran-problem-based learning-pbl*. diakses pada tanggal 5 Maret 2016 dari situs <http://areknerut.wordpress.com/2012/12/13/>

Tahap – 3 Membimbing menyelidiki individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan, video, dan model. Dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Rahmah Johar, 2006.¹⁹

2.Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model problem based learning memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lain, karakteristik tersebut adalah:

1. Belajar dimulai dengan sesuatu masalah.
2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
3. Mengorganisir pelajaran di sekitar masalah, bukan seputar disiplin ilmu. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung.

¹⁹Rahmah Johar, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala, 2006), hal. 46.

E. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setiap model atau metode mengajar yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan tidak ada suatu metode mengajar yang baik untuk semua pengajaran. Pembelajaran berbasis masalah bukanlah suatu metode pembelajaran yang sempurna, tetapi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Adapun kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:²⁰

1. Membuat siswa terbiasa menghadapi masalah, menumbuhkan motivasi, keberanian, rasa percaya diri, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.
2. Dapat menantang kemampuan siswa, serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah
4. Mengembangkan sikap sosial dan keahlian berkomunikasi siswa dalam belajar dan bekerja dalam kelompok.
5. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Adapun kekurangan dari pembelajarn berbasis masalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan lebih banyak waktu siswa untuk memecahkan situasi-situasi baru ketika situasi-situasi ini pertama diperkenalkan didalam kelas.
2. Kelompok atau individu dapat menyelesaikan pekerjaannya menjadi lebih cepat atau lambat.

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Pustaka Pelajar, 2009), hal.69

3. *Problem based learning* memerlukan materi dan penelitian yang banyak.
4. Sulit mengimplementasikan *problem based learning* jika hanya belajar di dalam kelas.
5. Sulit memberikan penilaian dalam pembelajaran.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu menyangkut seluruh pribadi baik fisik maupun mental. Selain itu faktor internal juga merupakan daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Faktor internal tersebut meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi.

a. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Seperti kita ketahui, kesehatan yang baik merupakan modal bagi seseorang untuk menjalankan aktivitas termasuk belajar. Berdasar hal tersebut dapat dijelaskan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari kondisi fisik atau keadaan jasmani seseorang.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologi adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis

yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar. Namun diantara faktor-faktor psikologis yang pada umumnya dipandang esensial, yaitu:

1. Inteligensi

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikologi untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan secara tepat, jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan otak saja melainkan juga organ-organ tubuh lain. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran-peran tubuh lainnya karena otak merupakan pengontrol seluruh tubuh manusia.²¹

2. Bakat

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dan dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Sehubungan dengan hal itu, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seseorang di bidangnya sendiri, oleh karenanya bakat memerlukan pendidikan dan latihan agar dapat tampil dalam prestasi yang tinggi.

3. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sesuatu

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 147

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Dengan adanya minat tinggi biasanya keinginan untuk menyelesaikan keinginan itu lebih kuat, keberhasilan yang dicapai juga akan memuaskan. Karena itu minat siswa terhadap pelajaran IPA, perlu menjadi penanaman guru sebagai pendidik bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, serta bila siswa terlihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar siswa akan berminat untuk mempelajarinya.²²

4. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Terutama motivasi diri dalam atau dasar kebutuhan, dan kesadaran, dengan hadirnya motivasi yang besar, seseorang akan lebih giat lagi dalam belajar demi mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu baik kondisi maupun lingkungan yang ikut memberi pengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam belajar. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

²² Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 131

1.Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh siswa, oleh karena itu keharmonisan orang tua serta seluruh anggota keluarga sangat menentukan hasil belajar siswa, jika sebaliknya, keharmonisan keluarga terganggu kemungkinan seseorang tidak dapat kedamaian sehingga berbagai hal-hal yang tidak baik akan timbul dan ini membawa dampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

2.Faktor Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan, oleh karena itu, siswa butuh sekolah. Faktor sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

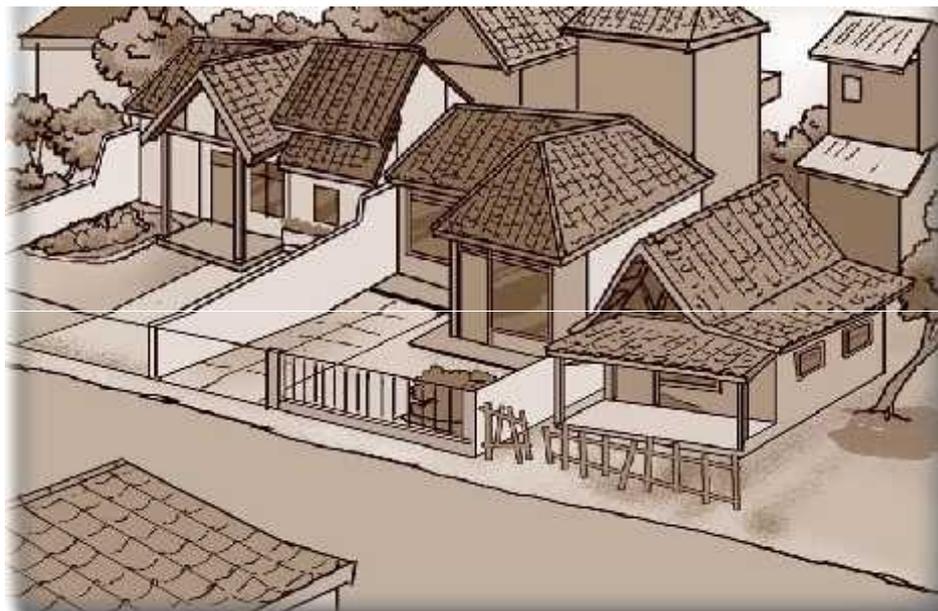
3.Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena dilingkungan inilah siswa mengaplikasikan apa yang telah mereka terima dilingkungan keluarga dan sekolah. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Apabila siswa hidup dilingkungan yang modern maka dampak positif terhadap hasil belajar siswa

akan begitu pula sebaliknya, jika siswa hidup dilingkungan yang kasar dan tidak ada etika, maka akan berdampak negatif pula terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ke-3 faktor ini yaitu keluarga,sekolah,dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan proses belajar seseorang. Apabila ke-3 faktor ini berjalan denganbaik maka akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan begitu juga sebaliknya.

G. Materi Ajar Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat



Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan,Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Kita semua mempunyai tempat tinggal, bukan? Tempat tinggal merupakan lingkungan tempat kita bermukim. Kita tentu mengharapkan lingkungan yang sehat, seperti rumah yang nyaman, halaman yang bersih, air yang jernih, serta pemandangan yang asri. Namun, guna mewujudkan hal tersebut pada saat

sekarang tidak mudah. Kita rajin menjaga kebersihan, tapi masih banyak orang yang tidak peduli dengan lingkungannya. Akibatnya, lingkungan ada yang bersih, tapi banyak pula lingkungan yang tidak sehat.

A. Membedakan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat

Pernahkah kalian melihat permukiman kumuh? Permukiman kumuh letaknya berdempetan tidak teratur. Antara satu rumah dengan rumah yang lain hanya dipisahkan oleh lorong sempit. Rumah-rumah tidak berventilasi dan kurang cahaya, sehingga udara di sana terasa pengap. Rumah juga tidak mempunyai sarana membuang sampah.

Akibatnya, sampah dibuang sembarangan, menyebar bau ke mana-mana. Di sana tidak ada sarana air bersih. Penduduk hanya menggunakan sumber air seadanya. Tidak heran di permukiman kumuh sering berjangkit penyakit menular. Permukiman kumuh hanyalah salah satu contoh lingkungan yang tidak sehat. Masih banyak lingkungan lain yang tergolong tidak sehat. Hal ini terjadi akibat manusia di sekitarnya kurang menyadari betapa pentingnya lingkungan yang sehat.

1. Lingkungan Sehat

Bagaimanakah lingkungan yang sehat? Lingkungan dikatakan sehat apabila keadaan di sekitar dapat mendukung untuk hidup sehat. Lingkungan sehat ditandai dengan udara yang bersih, air yang jernih, serta tanahnya tidak tercemar. Udara bersih harus tersedia dalam rumah dan di luar rumah. Udara bersih di rumah dapat tersedia dengan mengatur sirkulasi udara. Sedangkan udara bersih di luar rumah akan tersedia dengan cara memelihara sejumlah pohon. Pepohonan yang rimbun

dapat mengeluarkan oksigen. Selain itu, pepohonan juga dapat menyerap debu dan bahan pencemar, sehingga udara menjadi bersih dan segar. Udara bersih diperlukan untuk bernapas.



Gambar 1.1 Pepohonan yang rimbun dapat menyegarkan udara dan Menyegarkan lingkungan. Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Di samping udara, kita juga memerlukan air yang bersih. Ciri air bersih adalah tidak berwarna (jernih), tidak berasa (tawar), dan tidak berbau. Air bersih dapat berasal dari mata air, air sumur, serta air ledeng. Air bersih kita perlukan untuk memasak, minum, mandi dan mencuci.

Tanah di sekitar juga harus bersih. Mengapa demikian? Tanah merupakan tempat kita bermukim. Namun, tanah juga sering dipakai tempat pembuangan kotoran, seperti sampah dan limbah. Tanah yang kotor menyebabkan lingkungan tidak nyaman, kotor dan berbau.²³

²³Zaenal Mustopa, Tuti Pancawati Pathi, Ai Tati Nurhayati, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 51-53.

2. Lingkungan Tidak Sehat

Lingkungan harus kita pelihara. Jika tidak, lingkungan yang sehat dapat berubah menjadi tidak sehat. Lingkungan tidak sehat keadaannya kotor berantakan, airnya tidak jernih, serta udara berbau tidak sedap. Salah satu penyebab lingkungan tidak sehat adalah masuknya berbagai bahan pencemar ke lingkungan. Bahan pencemarnya dapat berupa asap, sampah, debu, serta limbah dari rumah tangga.

Asap dan debu dapat mengotori udara. Udara menjadi berkabut hitam dan berbau tidak sedap. Sedangkan sampah dan limbah rumah tangga dapat mengotori tanah dan sumber air. Kotoran dan sampah merupakan sarang bibit-bibit penyakit yang dapat menyebarkan penyakit. Akibatnya, jika masuk ke dalam air, sumber air tersebut menjadi tidak sehat.



Gambar 1.2 Pencemaran udara oleh asap pabrik menyebabkan udara menjadi tidak sehat. Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

3. Penyebab Lingkungan Menjadi Tidak Sehat

Jumlah manusia dari hari ke hari terus bertambah. Akibatnya, kebutuhan manusia juga terus bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia

melakukan upaya dengan membuat berbagai macam barang. Dari upaya tersebut ternyata dapat mengeluarkan bahan pencemar yang dapat merusak lingkungan, misalnya berupa asap, limbah cair, serta bahan-bahan padat sisa produksi atau sampah. Jika tidak dibuang dengan baik maka bahan pencemar tersebut dapat mencemari udara, air, serta tanah.

a. Pencemaran Udara

Udara berada di alam terbuka, tersebar bebas tanpa ruang dan pembatas. Karena sifatnya bebas, maka udara mudah tercemar oleh gas-gas berbahaya dan beracun. Pencemaran udara sering disebut polusi udara. Pencemaran udara terutama disebabkan gas-gas berikut.

1) Asap Pabrik dan Asap Kendaraan Bermotor

Pencemaran udara terutama terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Di kota besar banyak berdiri pabrik dan kendaraan bermotor. Asap pabrik dan kendaraan bermotor mengeluarkan gas buangan yang merugikan tubuh, misalnya gas karbon monoksida dan karbon dioksida. Karbon monoksida merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau. Namun, jika terhirup merupakan racun bagi tubuh, yakni menyebabkan badan lemas. Sebaliknya, karbon dioksida merupakan gas yang berwarna kelabu sampai hitam. Jika terhirup gas karbon dioksida menyebabkan pusing-pusing. Adakah gas lain yang dapat mencemari udara?

2) Bau Yang Tidak Sedap

Pernahkah kalian lewat di tempat penimbunan sampah? Timbunan sampah menyebar bau yang tidak sedap. Bau tersebut berasal dari bahan-bahan organik dalam sampah yang membusuk, misalnya bekas makanan, bangkai binatang, dan sampah yang berasal dari sisa tumbuhan. Jika jumlahnya banyak, bau sampah dapat mencemari udara. Bau sampah dapat menyebar hingga tercium dari jarak puluhan meter. Bau sampah menyebabkan mual dan napas sesak.²⁴



Gambar 1.3 Bau busuk dari timbunan sampah dapat mencemari udara. Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

3) Asap Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan sering terjadi pada musim kemarau. Penyebabnya dapat terjadi akibat gesekan dedaunan atau akibat kelalaian manusia saat membuka ladang. Kebakaran hutan mengeluarkan asap tebal. Asap tersebut mengakibatkan pencemaran udara yang cukup besar. Bahkan jika terbawa angin dapat menimbulkan pencemaran udara yang sangat luas.

²⁴Zaenal Mustopa, Tuti Pancawati Pathi, Ai Tati Nurhayati, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 53-55.

Akibatnya, banyak orang menderita penyakit saluran pernapasan karena terlalu banyak menghirup asap. Kebakaran hutan juga menyebabkan jarak pandang terbatas. Hal ini membahayakan saat berlalu-lintas, baik lalu lintas di darat maupun di udara. Perjalanan udara terpaksa harus ditunda akibat kabut asap yang tebal.



Gambar 1.4 Asap tebal dari kebakaran hutan dapat mencemari udara. Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

4) Asap Rokok

Asap rokok dapat mencemari udara dalam lingkungan kecil, seperti di rumah, ruang kelas, dan dalam ruang kendaraan. Saat merokok dapat mengeluarkan asap. Asap rokok juga dapat mencemari udara. Udara tercemar ini dapat terhirup oleh orang banyak. Oleh karena itu perokok adalah orang yang meracuni diri sendiri dan orang lain. Ingatlah, merokok dapat mengganggu kesehatan! Dalam rokok terkandung bahan beracun, yaitu nikotin dan tembakau. Nikotin dapat mempengaruhi kerja jantung, sedangkan tembakau dapat menempel di saluran paru-paru.

b. Pencemaran Air

Pernahkah kalian melihat sungai-sungai di perkotaan? Air sungai diperkotaan sebagian besar tidak jernih, melainkan berwarna-warni sertaberbau tidak sedap. Hal ini terjadi akibat masuknya zat-zat pencemarke dalam sungai. Pencemaran air disebut juga polusi air. Beberapapenyebab polusi air antara lain timbul akibat kebiasaan berikut.

1) Membuang Sampah dan Kotoran Ke Sungai

Sungai bukanlah tempat membuang sampah. Namun anehnyabanyak orang membuang sampah ke sungai. Padahal kebiasaan inidapat membahayakan lingkungan. Jika jumlahnya terlalu banyak, sampah dapat menyumbat aliran air. Sampah menjadi bertumpuksehingga menimbulkan bau busuk. Bau busuk tersebut, menyebabkanair menjadi tidak sehat untuk mandi dan mencuci, apalagi jika digunakansebagai air minum dapat menyebabkan penyakit. Hindarilah kebiasaanmembuang sampah ke dalam air. Kebiasaan ini dapat merusaklingkungan. Buanglah sampah pada tempatnya!

2) Membuang Limbah Pabrik Ke Sungai

Pabrik banyak berdiri di daerahperkotaan. Pabrik banyak menggunakan air dalam proses produksinya,misalnya sebagai pelarut, bahanpencelup, atau untuk mendinginkanmesin. Air bekas proses dari pabrikseingkali mengandung bahan-bahan kimia, sehingga menjadi berwarna-warnidan berbau. Jika dibuang kesungai tanpa diolah terlebih dahulu,maka limbah cair tersebut bersifatracun. Air tersebut dapat membunuh ikan serta hewan air lainnya. Airtersebut juga tidak menyehatkan. Selain menyebar bau, air yangtercemar limbah pabrik dapat menyebabkan penyakit kulit, seperti gatal-gatal.Sungai yang tercemar dapat

masuk ke perairan penduduk, misalnya sumur dan kolam. Akibatnya, penduduk sulit memperoleh sumber air bersih.



Gambar 1.5 Pencemaran air oleh limbah industri. Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

3) Menangkap Ikan Dengan Bahan Racun

Pernahkah kamu melihat orang menangkap ikan? Menangkap ikan biasanya menggunakan jaring, pukat, atau jala. Namun, sebagian orang ada yang menangkap ikan dengan bahan berbahaya. Mereka menggunakan racun potasium (portas) untuk menangkap ikan. Tindakan tersebut sangat berbahaya. Mengapa demikian?

Racun yang di masukan dalam air dapat membunuh sebagian besar ikan, baik yang besar maupun kecil. Tindakan ini juga dapat menyebabkan pencemaran. Jika air yang beracun tersebut masuk ke kolam dan sum ber air minum maka

dapat membahayakan manusia. Manusia dapat teracuni akibat minum air yang beracun.²⁵

c. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan tempat tumbuh bagi tumbuhan dan merupakan habitat bagi sebagian hewan, seperti cacing tanah dan serangga tanah. Hewan-hewan tersebut sangat berperan dalam memelihara kesuburannya. Mereka dapat membusukkan sampah. Namun, hewan-hewan kecil tersebut tidak dapat membusukkan sampah-sampah tertentu, misalnya plastik dan pecahan kaca.

Akibatnya, sampah plastik dan pecahan kaca dapat mencemari tanah. Pencemaran tanah dapat pula disebabkan oleh tumpahan minyak, oli bekas, atau kaleng-kaleng bekas. Jika jumlahnya melimpah, buangan tersebut menyebabkan tanah tidak subur, sehingga tidak dapat ditanami.

B. Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan makhluk hidup di dalamnya, termasuk manusia. Jika lingkungan sehat, maka manusia dapat hidup sehat. Sebaliknya jika lingkungan tidak sehat, sebagian manusia juga terancam hidup tidak sehat. Sebagai contoh, saat terjadi pencemaran udara. Udara kotor dapat menyebabkan napas sesak dan timbul penyakit saluran pernapasan, seperti batuk-batuk dan gatal-gatal tenggorokan.

Jika hal ini berlangsung lama tentu menyebabkan akibat yang lebih serius, yakni gangguan pada alat-alat tubuh, misalnya penyakit paru-

²⁵Zaenal Mustopa, Tuti Pancawati Pathi, Ai Tati Nurhayati, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 56-57.

paru. Pencemaran air juga berpengaruh terhadap kesehatan. Orang setiap hari menggunakan air untuk minum, memasak, mandi dan mencuci. Apabila air untuk keperluan itu sudah tercemar, maka dapat menyebabkan beberapa gangguan kesehatan.

Air yang diminum dapat mengakibatkan penyakit perut seperti diare. Jika digunakan untuk mandi dan mencuci air yang tercemar dapat menimbulkan penyakit kulit, seperti gatal-gatal, eksim, dan kurap. Lalu bagaimana akibat pencemaran tanah? Tanah yang tercemar berdampak langsung bagi organisme tanah. Mereka tidak dapat bertahan hidup karena keracunan.

Padahal organisme tanah, berperan dalam menjaga kesuburan tanah dengan membusukkan sampah. Bagi manusia, tanah yang tercemar terutama oleh timbunan sampah, menimbulkan pemandangan yang tidak sedap. Lingkungan menjadi kotor serta udara menjadi berbau yang tidak sedap.

C. Cara Menjaga Kesehatan Lingkungan

Kita semua mendambakan lingkungan yang bersih dan sehat, baik udara, air maupun tanah. Supaya sehat lingkungan harus dipelihara dan dilestarikan. Memelihara kesehatan lingkungan harus dibiasakan sejak kecil. Cobalah kalian membiasakan hidup sehat dengan memelihara lingkungan, baik di rumah atau sekolah. Kebiasaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Setiap hari pasti orang membuang sampah, baik berupa sisa makanan, sampah plastik, kertas bekas, atau sampah lainnya. Sampah jangan dibiarkan berserakan. Kita harus mengumpulkan dan membuangnya ke tempat sampah. Biasakanlah membuang sampah pada tempatnya. Jangan membuang sampah ke saluran air!



Gambar 1.6 Biasakanlah membuang sampah pada tempatnya. Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Sampah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk, misalnya sisa makanan, dedaunan, dan bangkai binatang. Sampah seperti ini dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat membusuk, contoh sampah plastik. Sampah plastik sebaiknya kita kumpulkan agar diambil oleh pemulung. Sampah plastik dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang baru. Contohnya ember, gayung, mainan anak, dan kantong kresek.

2. Mengadakan Penghijauan

Penghijauan merupakan kegiatan memperindah lingkungan dengan menanam sejumlah pohon. Menanam pohon besar manfaatnya. Pohon dapat mengurangi pencemaran udara. Pohon dapat menghisap gas karbon dioksida yang terkandung dalam asap. Dengan demikian, udara di sekitarnya menjadi segar bebas polusi. Pohon juga dapat mencegah longsor. Tanamlah tumbuhan di sekitar rumah dan sekolahmu!



Gambar 1.7 Menanam sejumlah pohon dapat memperindah lingkungan dan menyegarkan udara. Sumber: Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

3. Membersihkan Saluran Air

Di dekat rumah biasanya ada saluran air atau got. Saluran tersebut berguna menampung air buangan dari rumah lalu disalurkan ke tempat pembuangan. Saluran air harus bersih dari sampah agar tetap mengalir. Jika menggenang, air got dapat menjadi sarang nyamuk dan menyebarkan bau yang tidak sedap. Bersihkanlah

saluran air secara bergotong-royong. Membersihkan saluran air besar manfaatnya.

Aliran air menjadi lancar dan nyamuk tidak dapat bertelur di situ.²⁶

²⁶Zaenal Mustopa, Tuti Pancawati Pathi, Ai Tati Nurhayati, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 58-60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*ClassroomAction Research*). *Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁰ Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹¹

Salah satu keutamaan penelitian tindakan kelas adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam penelitian tindakan kelas. Istilah “kelas” dalam penelitian tindakan kelas tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama di bimbing oleh seorang guru yang bertujuan untuk:¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 58.

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 152.

¹² Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009), hal. 11

1. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada peserta didik.
2. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.¹³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Proses tersebut merupakan suatu proses dinamis yang meliputi lima tahap, yaitu: perencanaan, Pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.¹⁴

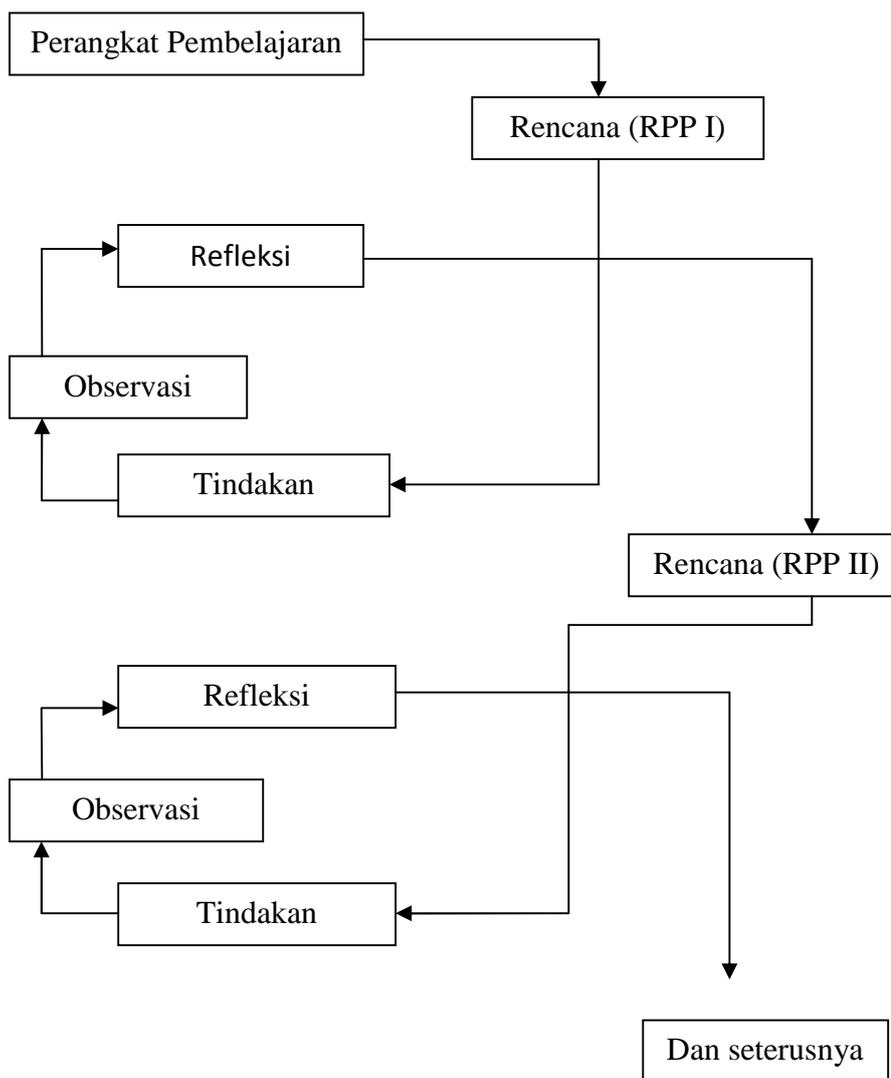
Penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya.

¹³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 155.

¹⁴ Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah...*, hal. 24.

Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar Siklus dibawah.

Gambar : Siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Sumber : <http://elka10bhsindo.weebly.com>

Adapun dalam pelaksanaannya setiap tahapan mengandung sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana, tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan materi tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya yang akan diajarkan.
- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dua siklus.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Menyusun alat evaluasi atau tes.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajar materi yang telah direncanakan tersebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.¹⁵

¹⁵ Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Penelitian IKIP, 2004), hal. 20.

Tahap I

Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Guru menyampaikan masalah “ Banyak orang yang terjangkit penyakit, akibat kurangnya memelihara atau merawat lingkungan, bagaimana caranya agar lingkungan tetap sehat tidak terjangkit penyakit ?, dengan memperlihatkan sebuah gambar lingkungan sehat dan tidak sehat (*mengamati*)

Tahap 2

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok
- Siswa mengamati gambar,
- guru mendorong siswa agar bertanya tentang gambar yang diamati(*menanya*)

Tahap 3

Membimbing Penyelidikan individual maupun kelompok

Guru menyediakan fasilitas untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan menyajikan gambar-gambar tentang menjaga kebersihan/merawat lingkungan, seperti gotong royong, buang sampah pada tempatnya, dan alat-alat untuk membersihkan lingkungan. Siswa mendiskusikan hasil pengamatan, (*mengumpulkan informasi*)

Tahap 4.**Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Membimbing siswa untuk merumuskan hasil diskusi dalam bentuk yang menarik, dan mereka sukai, misalnya : bagaimana cara merawat lingkungan yang baik menurut diskusi kelompok, (*mengasosiasi*)

Tahap 5.**Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Bagaimana cara memelihara/ merawat lingkungan yang baik agar tetap sehat, sehingga tidak terserang penyakit, dengan menceriterakan : Ciri-ciri lingkungan sehat, menjelaskan pentingnya memelihara lingkungan untuk kesehatan, menyebutkan ciri-ciri lingkungan tidak sehat, menyebutkan penyebab lingkungan tidak sehat : Pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara. (*mengkomunikasikan*)

3. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamatan di kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas. Observasi dilakukan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Hal ini diamati oleh peneliti sendiri dan pengamatan (guru) terhadap aktivitas peneliti.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk memahami masalah dan kendala yang terjadi dalam tindakan pembelajaran. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar siklus I untuk siklus I dan juga setelah melaksanakan observasi. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi bersama pengamat terhadap pelaksanaan siklus I untuk siklus I dan refleksi dapat disajikan sebagai pedoman dalam merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul dalam bab pendahuluan, penelitian ini dilakukan di MIN Miruk Aceh besar, semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 untuk mata pelajaran IPA di Kelas III-A.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh dari siswa kelas III-A.
2. Data tentang hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* juga diperoleh dari siswa kelas III-A.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan model *problem based learning* yang dilakukan pengamatan tentang kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran adalah menuliskan hasil pengamatannya yang sesuai pada kolom yang tersedia.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan model *problem based learning* dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kreativitas siswa selama pembelajaran dengan model *problem based learning*. Pengamatan dilakukan oleh seorang teman penulis untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di lapangan.

3. Soal Tes

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pokok penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya. Tes dilakukan pada lembaran tes. Materi tes yaitu tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya yang terdiri dari 5 soal yang berbentuk pilihan ganda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi
 - a. Observasi aktivitas guru dan siswa

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁶Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Yang akan diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk melihat aktivitas guru dalam pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai guru. Lembar pengamatan diisi oleh observer. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah ridhwan salah satu seorang Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2. Tes

Tes yaitu sejumlah soal yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Ruang lingkup tes mencakup materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya yang dijadikan data tertulis. Tes berfungsi untuk

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 67.

memperoleh data tentang kemampuan kerja sama dengan model *problem based learning*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

1. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa penulis menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

N= Jumlah siswa ¹⁷

“Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2001, h.43.

menyelesaikan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.”¹⁸

2. Analisis data lembaran observasi aktivitas guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata tingkat kemampuan guru sebagai berikut:

$$NR = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Jumlahpoinindikator}}$$

Tabel 4.1 Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Guru

No	Angka	Kriteria
1	1,00 TKG < 1,49	Tidak Baik
2	1,50 TKG < 2,49	Kurang Baik
3	2,50 TKG < 3,49	Cukup
4	3,50 TKG < 4,49	Baik
5	4,50 TKG < 5,00	Sangat Baik

Keterangan : TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

Kemampuan yang diharapkan dari seorang guru dalam mengelola pembelajaran adalah jika seorang guru tersebut mampu memiliki skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

¹⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung :Remaja Rosdakarya), h.99

3. Analisis Data Observasi Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan hasil skor rata-rata tingkat kemampuan siswa sebagai berikut:

$$NR = \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Jumlahpoinindikator}}$$

Adapun kriteria penelitian aktivitas siswa sesuai dengan ketentuan yaitu:

Tabel 4.2 Kriteria Pemberian Skor Aktivitas Siswa

No	Angka	Kriteria
1	1,00 – 1,49	Tidak Baik
2	1,50 – 2,49	Kurang Baik
3	2,50 – 3,49	Cukup
4	3,50 – 4,49	Baik
5	4,50 – 5,00	Sangat Baik

Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam memahami materi dengan menggunakan media realia dalam proses pembelajaran ini adalah jika siswa mampu memiliki skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Miruk Aceh Besar Jln. Lambaro Angan Kecamatan Darussalam. MIN Miruk ini mempunyai gedung permanen dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 15 ruangan. Tiga ruangan untuk kelas I, tiga ruangan untuk kelas II, dua ruangan untuk kelas III, tiga ruangan untuk kelas IV, dua ruangan untuk kelas V, dan dua ruangan untuk kelas VI. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan ruangan kepala sekolah, ruang waka/bimpen, ruang bendahara, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan kantin.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN Miruk Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	15
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang wakil kepala sekolah	1
4	Ruang bendahara	1
5	Ruang dewan guru	1
6	Ruang tata usaha	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang perpustakaan	1
9	Kantin	1
10	WC guru	2
11	WC siswa	4
Jumlah		29

Sumber: Dokumentasi MIN Miruk Aceh Besar 2016³⁷

³⁷ Dokumentasi MIN Miruk Aceh Besar dikutip pada 1 Sep 2016

Jumlah siswa MIN Miruk seluruhnya 451 siswa yang terdiri dari 248 laki-laki dan 203 perempuan, dengan rincian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perincian Jumlah Murid MIN Miruk Aceh Besar

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Lk	Pr	Jlh
I	55	39	94
II	53	41	94
III	39	32	71
IV	45	39	84
V	24	23	47
VI	32	29	61
Total	248	203	451

Sumber: MIN Miruk Aceh Besar

MIN Miruk sekarang ini dipimpin oleh Bapak Anwar. S,Ag. Untuk kelancaran tugas sehari-hari kepala madrasah dibantu oleh satu orang wakil kepala madrasah, yaitu Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I dan juga sebagai pegawai tetap, 23 orang pegawai tetap, 5 orang tenaga honorer, dan 2 orang pegawai non PNS. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perincian Jumlah Tenaga Administrasi dan Guru MIN Miruk

No.	Nama	L/P	Guru Bidang Studi/Guru Kelas/ Penata Bagian	Keterangan
1.	Anwar S.Ag	L	Aqidah Akhlak	Kepala Madrasah
2.	Syamsidar, S.Ag	P	Alquran Hadits	Pegawai Tetap

3.	Marwidah, S.Ag	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
4.	Drs syahabuddin	L	Bahasa Arab	Pegawai Tetap
5.	Isnawaati S.Ag	P	Alquran Hadist	Pegawai Tetap
6.	Umni kalsum	P	IPA	Pegawai Tetap
7.	Rohani S.Ag	P	Matematika	Pegawai Tetap
8.	Hayatul Badri , S.Pd.I	P	Bahasa Inggris	Waka Madrasah
9.	Nurma, A.Ma	P	IPS	Pegawai Tetap
10.	Suzanna	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
11.	A. Karim	L	Bahasa Arab	Pegawai Tetap
12.	Mariani	P	Matematika	Pegawai Tetap
13.	Munzir	L	PJOK	Pegawai Tetap
14.	Nur Jannah	P	Matematika	Pegawai Tetap
15.	Rosdiana	P	Matematika	Pegawai Tetap
16.	Baihaqqi	L	Matematika	Pegawai Tetap
17.	Khairiani	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
18.	Risminahanim	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
19.	Irwani	P	Matematika	Pegawai Tetap
20.	Syamsidar	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
21.	Nur Azmi	P	IPA	Pegawai Tetap
22.	Evanauli	P	IPA	Pegawai Tetap
23.	Rahmawati	P	Tenaga ADM	Pegawai Tetap
24.	Ramli	L	Matematika	Pegawai Tetap
25.	Nasriah	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
26.	Suraiya	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap

27.	Rosdiana	P	Bahasa Indonesia	Guru Honor
28.	Nurfuadi	L	Alquran Hadist	Guru Honor
29.	Zahratul Hayati	P	Bahasa Inggris	Guru Honor
30.	Syarifah Mihridar	P	Fiqih	Guru Honor
31.	Yuliana	P	Quran Hadits	Guru Honor
32.	Faddhil	L	Pesuruh	Tenaga Bakti

Sumber: MIN Miruk Aceh Besar

Penelitian ini diadakan pada tanggal 01 September dan 02 September 2016. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III-A MIN Miruk Aceh Besar tahun pelajaran 2016-2017 dan peneliti yang bertindak sebagai guru. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 23 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada; (a) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi lingkungan sehat dan tidak sehat, (b) kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, dan (c) rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok diskusi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus materi lingkungan sehat dan tidak sehat. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan alat

dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada RPP I seperti media berupa gambar, lembar kerja siswa (LKS), instrumen tes, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran I dilaksanakan pada tanggal 01 September 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan (tahap awal) diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara guru menjelaskan kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, menggali pemahaman awal siswa, dan meminta siswa menyebutkan ciri lingkungan sehat dan tidak sehat. Kemudian menjelaskan tentang cara penggunaan model problem based learning yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat berlangsungnya pelajaran siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Pada kegiatan ini, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang lingkungan sehat dan tidak sehat, dan meminta siswa yang ada pada kelompok masing-masing untuk mengamati gambar yang telah ditempelkan di

depan kelas. Setelah pembelajaran, guru membagikan LKS dan meminta siswa mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang ada pada LKS dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan. Kegiatan yang terakhir adalah siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru tentang materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan sesuai RPP. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, kemampuan mengelola waktu, dan suasana kelas. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru pada siklus I secara jelas disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No (1)	Aspek yang diamati (2)	Nilai			
		1 (3)	2 (4)	3 (5)	4 (6)
A	A. Pendahuluan				√
	Apersepsi				
	- Guru mengucapkan salam sebelum memberikan pelajaran dan melakukan absen.				
	- Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (coise).				√
	- Tanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap konsep yang akan dipelajari.			√	

	<p style="text-align: center;">Motivasai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. 			√	
	<p style="text-align: center;">Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 			√	
	<p style="text-align: center;">Menyajikan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari. 			√	
B	Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan sebuah permasalahan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat kepada siswa (Konstruktivisme) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada setiap siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya (<i>Inquiry</i>) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang materi yang di ajarkan (<i>Questioning</i>) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok yang di bagi secara heterogen (pembentukan kelompok) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok serta membagikan alat atau bahan yang di butuhkan dalam menyelesaikan LKS tersebut. (<i>Modelling</i>) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dalam kelompok masing-masing. 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (<i>Reflection</i>) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi (Penilaian nyata) 			√	

C	Penutup				
	- Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi.			√	
	- Guru bersama siswa membuat kesimpulan			√	
	- Gurumemberikan penguatan.			√	
	- Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			√	
	Jumlah	59			
	Nilai Rata-Rata	3,10			

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Keterangan :

0,50 TKG < 1,49 = Kurang

1,50 TKG < 2,49 = Cukup

2,50 TKG < 3,49 = Baik

3,50 TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajarandengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus I ini termasuk dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 3,10 dan dapat ditingkatkan setelah dilakukan refleksi terhadap aktivitas guru.

1) Observasi Aktifitas Siswa

Tabel 4.7. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pendahuluan				
	Apersepsi - Siswa menjawab salam, dan mendengarkan absen.				√
	- Siswa mengikuti tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran.				√
	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lisan.			√	
	Motivasi - Siswa termotivasai dengan kaitan-kaitan yang disampaikan guru.			√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran - Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.		√		
	- Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.			√	
B	Kegiatan Inti				
	- Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru.		√		
	- Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya.			√	
	- Siswa/i saling bertanya tentang materi yang di ajarkan		√		
	- Siswa duduk dalam kelompok yang telah di bagikan oleh guru				√
	- Menerima lembar materi siswa (LKS) yang dibagikan guru				√

	- Siswa mengerjakan LKS yang telah di bagikan oleh guru			√	
	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka			√	
	- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (<i>Reflection</i>)		√		
	- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi			√	
C	Penutup				
	- Siswa menerima penghargaan.			√	
	- Memberikan kesimpulan			√	
	- Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.			√	
	- Siswa mengerjakan tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.				√
	Jumlah			58	
	Nilai Rata-Rata			3.05	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk, Aceh Besar

Keterangan :

- 0,50 TKG < 1,49 = Kurang
- 1,50 TKG < 2,49 = Cukup
- 2,50 TKG < 3,49 = Baik
- 3,50 TKG < 4,00 = Sangat Baik

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 3,05 dengan kategori “baik” yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah baik, namun masih perlu lebih ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengerti cara belajar dengan menggunakan model *problem based learning*, sehingga ketika dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, banyak siswa belum mampu memahami materi dan tidak bekerja sama satu dengan yang

lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan model *problem based learning* pada pelajaran IPA untuk siklus selanjutnya.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 23 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.8. Skor Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	X1	60	Tidak Tuntas
2	X2	90	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	60	Tidak Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	100	Tuntas
10	X10	70	Tidak Tuntas
11	X11	100	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	100	Tuntas
14	X14	80	Tuntas

15	X15	80	Tuntas
16	X16	100	Tuntas
17	X17	60	Tidak Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	60	Tidak Tuntas
22	X22	90	Tuntas
23	X23	90	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang atau 73,91% sedangkan 6 orang atau 26,87% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPA untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, aktivitas siswa dalam mencari jawaban melalui media gambar, dan menyelesaikan masalah di LKS, masih belum memenuhi waktu ideal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya guru perlu memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif berdiskusi dalam kelompok dan lebih berani

dalam bertanya, sehingga setiap anggota kelompok mengerti materi yang dipelajari.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus berikutnya juga perlu ditingkatkan lagi, terutama kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas, kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengelola waktu, siswa aktif dalam bertanya materi, adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Selain itu, pada proses pembelajaran guru juga harus lebih teratur mengawasi tahap pengerjaan LKS.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan tes pada siklus I diperoleh data bahwa siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tabel 4.9. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Siklus I	Sebanyak 6 orang siswa hasil belajarnya belum memenuhi standar kelulusan	Memberikan remedial kepada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan.
		Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok tampak dari aktivitas siswanya yang tidak ideal.	Pada proses belajar mengajar guru harus lebih teratur mengawasi tahap pengerjaan LKS.
		Siswa kesulitan	Membimbing dan mengawasi

		merumuskan soal dan menyelesaikan permasalahan.	proses penyelesaian LKS lebih baik lagi.
--	--	---	--

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan RPP untuk siklus II (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Senin 02 September 2016 jam pelajaran kelima dan enam selama 70 menit. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, guru juga memberikan beberapa contoh pelaksanaannya. Hal tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya dengan tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang beragam kemampuan akademik. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memperlihatkan kembali media gambar kepada siswa untuk mempermudah siswa

mengingat materi sebelumnya. Guru juga membagi LKS pada tiap kelompok untuk dipelajari dan dikerjakan. Siswa berdiskusi dan melaksanakan perintah-perintah yang diberikan di dalam LKS. Guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1) Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil observasi terhadap kemampuan guru pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.10 Lembar Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	B. Pendahuluan				√
	Apersepsi				
	- Guru mengucapkan salam sebelum memberikan pelajaran dan melakukan absen.				
	- Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (coise).				√
	- Tanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap konsep yang akan dipelajari.				√
	Motivasi				√
- Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.					
Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.					

	<p style="text-align: center;">Menyajikan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari yaitu lingkungan sehat dan tidak sehat 			√	
B	Kegiatan Inti				
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan sebuah permasalahan tentang lingkungan sehat dan tidak sehat kepada siswa (<i>Konstruktivisme</i>) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada setiap siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya (<i>Inquiry</i>) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang materi yang di ajarkan (<i>Questioning</i>) 				√
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok yang di bagi secara heterogen (pembentukan kelompok) 				√
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok serta membagikan alat atau bahan yang di butuhkan dalam menyelesaikan LKStersebut. (<i>Modelling</i>) 				√
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dalam kelompok masing-masing. 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari (<i>Reflection</i>) 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi (Penilaian nyata) 			√	
C	Penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi. 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa membuat kesimpulan 			√	
	<ul style="list-style-type: none"> - Gurumemberikan penguatan. 			√	

	- Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			√	
	Jumlah	65			
	Nilai Rata-Rata	3,42			

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Keterangan :

0,50 TKG < 1,49 = Kurang

1,50 TKG < 2,49 = Cukup

2,50 TKG < 3,49 = Baik

3,50 TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan model *problem based learning* pada tabel 4.7 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 3,42 dan termasuk dalam kategori baik.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pendahuluan				
	Apersepsi				√
	- Siswa menjawab salam, dan mendengarkan absen.				
	- Siswa mengikuti tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran.			√	
	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lisan.				√
	Motivasi			√	
	- Siswa termotivasi dengan kaitan-kaitan yang disampaikan guru.				
B	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	- Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.				
	- Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.				√
	Kegiatan Inti				
	- Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru.				√
- Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya.				√	
- Siswa/i saling bertaya tentang materi yang di ajarkan				√	
- Siswa duduk dalam kelompok yang telah di bagikan oleh guru			√		

	- Menerima lembar materi siswa (LKS) yang dibagikan guru				√
	- Siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru			√	
	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka				√
	- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (<i>Reflection</i>)		√		
	- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi				√
C	Penutup				
	- Siswa menerima penghargaan.		√		
	- Memberikan kesimpulan				√
	- Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.			√	
	- Siswa mengerjakan tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.				√
	Jumlah			67	
	Nilai Rata-Rata			3,52	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk Aceh Besar

Keterangan :

0,50 TKG < 1,49 = Kurang

1,50 TKG < 2,49 = Cukup

2,50 TKG < 3,49 = Baik

3,50 TKG < 4,00 = Sangat Baik

3) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II ini, guru juga memberikan tes, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Skor nilai tes siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.12. Skor Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	X1	90	Tuntas
2	X2	75	Tuntas
3	X3	90	Tuntas
4	X4	100	Tuntas
5	X5	90	Tuntas
6	X6	90	Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	100	Tuntas
9	X9	100	Tuntas
10	X10	100	Tuntas
11	X11	100	Tuntas
12	X12	100	Tuntas
13	X13	100	Tuntas
14	X14	75	Tuntas
15	X15	90	Tuntas
16	X16	100	Tuntas
17	X17	100	Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	75	Tuntas
20	X20	90	Tuntas
21	X21	100	Tuntas

22	X22	100	Tuntas
23	X23	100	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 23 orang atau 94% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pada siklus II sudah berhasil atau tidak. Jika belum berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada pelaksanaan diskusi semua kelompok telah dapat menyelesaikan semua soal yang ada di LKS dan dapat merumuskan soal.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4.13. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Siklus II	Hasil belajar siswa telah tuntas keseluruhan	Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.
		Aktivitas siswa telah ideal	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini tidak hanya melihat prestasi belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar terutama pada penerapan model *problem based learning*.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka hal-hal yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah efektif. Pada setiap aspek aktivitas siswa terlihat mereka telah dapat menyelesaikan masalah di LKS dan aktifitas siswa yang paling menonjol adalah diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dalam menyelesaikan soal pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dapat membuat siswa aktif. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs, “media merupakan komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Bruner juga menyatakan bahwa “hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung

(konkret); kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).³⁸

Proses pembelajaran terasa lebih mengesankan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kelas III-A MI pada umumnya sedang berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana yang dinyatakan oleh Piaget yang bahwa anak pada tahap ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konkret). Namun, tanpa objek fisik dihadapan mereka, anak-anak masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari siswa mampu memecahkan masalah/informasi yang ada dan menyelesaikan masalah pada LKS secara mandiri melalui diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Berikut ini disajikan beberapa gambar aktivitas siswa selama pembelajaran.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Menurut Winkel berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dan alat belajar seperti

³⁸Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (jakarta:rajawali press), hal.10

lembar kerja siswa (LKS). Ngalm Purwanto mengatakan bahwa “sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak”.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 5 soal. Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.

KKM yang ditetapkan di MIN Miruk dalam mata pelajaran IPA adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa siswa telah tuntas semua sebanyak 23 siswa (94%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas III-A MIN Miruk pada materi lingkungansehat dan tidak sehat dengan menggunakan model *problem based learning* adalah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas III MIN Miruk Aceh Besar dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada siklus I mencapai kategori baik dengan rata-rata 3,10 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,42 dengan kategori baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, pada siklus I mencapai kategori baik dengan rata-rata 3,05 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,52 dengan kategori sangat baik .

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat setelah menggunakan model PBL pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 73,91% dengan kategori baik. Pada siklus ke II tingkat ketuntasan siswa meningkat menjadi 94% dengan kategori sangat baik.

A. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPA, sehingga minat siswa untuk belajar IPA semakin meningkat dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan setiap guru IPA dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter materi
3. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.
4. Diharapkan kepada pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan moedjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud.
- Rusyan Tabarin. 1989. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: bina budhaya.
- Lidya Puspa Sari. 2016. *Resume UU SISDIKNAS PENDIDIKAN.htm*, diakses pada tanggal 5 Maret.
- I Wayan Dasna, dkk. *Pembelajaran Berbasis Masalah*, diakses tanggal 5 Maret 2016 dari situs: <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah>.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cartono. 2007. *Metode Dan Pendekatan Dalam Pembelajaran Sains*. Program Doctor Pendidikan IPA Sekolah Pasca Serjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sumaji. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fazlul Rahman. 1989. *Alquran Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bambang Soehendro. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

- Areknerut.wordpress.com. 2012. model-pembelajaran-problem-based learning-pbl/. diakses pada tanggal 5 Maret 2016 dari situs <http://areknerut.wordpress.com/2012/12/13/>
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmah Johar, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenal Mustopa, Tuti Pancawati Pathi, Ai Tati Nurhayati. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sd/Mi Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharjono. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM.
- Suwarsih Madya. 2004. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Penelitian IKIP.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi MIN Miruk Aceh Besar dikutip pada 1 Sep 2016.
- Azhar Arsyad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: rajawali press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/8189/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 10 Februari 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Al Juhra, M.S.I | Sebagai pembimbing kedua |

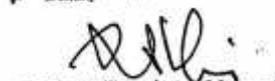
Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Nasrullah, H
 Nim : 201121712
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas III MIN Miruk Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 15 Agustus 2016

An. Rektor
 Dekan,


 Dr. Mujiburrahman, M.Ag
 NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. (0651)7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 7753 /2016 Banda Aceh, 2 Agustus 2016
 Lamp : -
 Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
 dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Nasrullah .H**
NIM : 201 121 712
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : le Masen Kayee Adang - Lampineung

Untuk Mengumpulkan data pada:

MIN Miruk Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas III MIN Miruk Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An, Dekan,
 Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Sa'id Farzan Ali, S.Pd.I., MM
 NIP. 19690703200212001



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MIRUK

KECAMATAN DARUSSALAM- ACEH BESAR
 Jl.Lambaro Angan Desa Miruek Taman No. Tel. 06517551688
 Darussalam 23373

Miruk, 2 September 2016

No Surat : Mi.01./04/18/KP.01.01/176/2016
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan selesai penelitian

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry
 Darussalam Banda Aceh

Schubungan dengan surat saudara nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/7753/2016 Perihal mohon izin untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Nasrullah,H
 Nim : 201121712
 Fak/ Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar– Raniry
 Darussalam / PGMI
 Alamat : Ie Masen Kayee Adang - Lampineung

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 01 – 02 September 2016 dalam rangka Menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas III MIN Miruk Aceh Besar.**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIN Miruk Aceh Besar
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : III/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Pertemuan : Pertama

A. Standar Kompetensi

2.0. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

2.1. Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.

C. Materi Pokok

Lingkungan Sehat dan lingkungan tidak sehat

D. Indikator

- ❖ Membedakan kondisi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.
- ❖ Mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan.

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat membedakan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, serta dapat mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan.

F. Model, Metode, Alat dan Sumber

1. Model : *Problem Based Learning*
2. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, demonstrasi.

3. Alat : Lembar materi siswa, gambar, Lks, *Pre- Test, Post test*
4. Sumber : Zaenal Mustopa, Tuti Pancawati Pathi, Ai Tati Nurhayati, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

G. Langkah-langkah pembelajaran

Aktivitas guru	Aktivitas siswa	waktu
<p>A. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. - Mengabsen siswa. <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan. “anak-anak pernah tidak bergotong royong ?” “Mengapa kita harus menjaga menjaga lingkungan ?” Jawaban siswa dihubungkan dengan tema yang akan diajarkan. - Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (choise). <p style="text-align: center;">Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan apakah siswa sudah siap untuk belajar. <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membedakan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, serta dapat mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan. <p style="text-align: center;">Menyajikan informasi</p> <p>Menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari yaitu tentang lingkungan sehat dan tidak sehat: (1). Menyebutkan ciri-ciri lingkungan sehat, (2). Menjelaskan pentingnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam, dan mendengarkan absen. - Siswa bertanya-jawab - Siswa mengerjakan tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran. - Siswa menjawab. - Siswa mendengarkan - Siswa mendengarkan dan memperhatikan 	20 menit

<p>memelihara lingkungan untuk kesehatan,</p> <p>(3).Menyebutkan ciri-ciri lingkungan tidak sehat.</p> <p>(4).Menyebutkan penyebab lingkungan tidak sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencemaran tanah - Pencemaran air - Pencemaran udara 		
<p>B. Kegiatan inti</p> <p style="text-align: center;">Tahap I</p> <p style="text-align: center;">Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</p> <p>Guru menyampaikan masalah “ Banyakorang yang sering terjangkau penyakit, akibat kurangnya memelihara atau merawat lingkungan, bagaimana caranya agar lingkungan tetap sehat tidak terjangkau penyakit?, dengan memperlihatkan sebuah gambar lingkungan sehat dan tidak sehat (<i>mengamati</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tahap 2</p> <p style="text-align: center;">Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 6kelompok • Siswa mengamati gambar, • guru mendorong siswa agar bertanya tentang gambar yang diamati(<i>menanya</i>) <p style="text-align: center;">Tahap 3</p> <p style="text-align: center;">Membimbing Penyelidikan individual maupun kelompok</p> <p>Guru menyediakan fasilitas untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan menyajikan gambar – gambar tentang menjaga kebersihan/ merawat lingkungan, seperti gotong royong, buang sampah pada tempatnya, dan alat- alat untuk membersihkan lingkungan. Siswa mendiskusikan hasil</p>	<p style="text-align: center;">-siswa menyimak</p> <p style="text-align: center;">-siswa duduk berkelompok</p> <p style="text-align: center;">-siswa memperhatikan</p>	40 menit

<p>pengamatan, (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>Membimbing untuk merumuskan hasil diskusi dalam bentuk yang menarik, dan mereka sukai, misalnya : bagaimana cara merawat lingkungan yang baik menurut diskusi kelompok, (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Bagaimana cara memelihara/ merawat lingkungan yang baik agar tetap sehat, sehingga tidak terserang penyakit, dengan menceritakan : Ciri-ciri lingkungan sehat, menjelaskan pentingnya memelihara lingkungan untuk kesehatan, menyebutkan ciri-ciri lingkungan tidak sehat, menyebutkan penyebab lingkungan tidak sehat. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p>	<p>-siswa mendengarkan</p> <p>-siswa mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>10 menit</p>
<p>C. Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi. - Mengajak siswa membuat kesimpulan. - Memberikan penguatan dan menyampaikan pesan moral pentingnya merawat tubuh dan menjaga kebersihan, dihubungkan dengan spiritual bahwa kebersihan sebagai dari pada iman. - Memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda. 	<p>-siswa menerima reward</p> <p>-siswa membuat kesimpulan</p> <p>-siswa mendengarkan</p> <p>-siswa mengerjakan</p>	
Jumlah	70 Menit	

H. Penilaian

- a. Teknik : Lembar Kuis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan ganda
- c. Contoh Instrumen : 1. Lingkungan yang kurang menyehatkan contohnya...
 - a. Lingkungan sekolah
 - b. Komplek perumahan
 - c. Permukiman kumuh
 - d. Perumahan mewah

Banda Aceh, 01 September 2016
Guru mata pelajaran

(NASRULLAH. H)
NIM. 201121712

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Miruk Aceh Besar
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : III/I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
 Pertemuan : kedua

I. Standar Kompetensi

2.0. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

J. Kompetensi Dasar

2.1. Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.

K. Materi Pokok

Lingkungan Sehat dan lingkungan tidak sehat. (-lanjutan-)

L. Indikator

- ❖ Membedakan kondisi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.
- ❖ Mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan.

M. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat membedakan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, serta dapat mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan.

N. Model, Metode, Alat dan Sumber

5. Model : *Problem Based Learning*
6. Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, demonstrasi.
7. Alat : Lembar materi siswa, gambar, Lks, *Pre- Test, Post test*

8. Sumber : Zaenal Mustopa, Tuti Pancawati Pathi, Ai Tati Nurhayati, Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas III, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

O. Langkah-langkah pembelajaran

Aktivitas guru	Aktivitas siswa	waktu
<p>D. Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. - Mengabsen siswa. <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya. - Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (choise). <p style="text-align: center;">Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan apakah siswa sudah siap untuk belajar. <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membedakan lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, serta dapat mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan. <p style="text-align: center;">Menyajikan informasi</p> <p>Menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pencemaran tanah akibat dari sampah atau limbah berbentuk padat dan cair. - Menjelaskan sampah agar menjadi berguna yaitu dibuat menjadi pupuk - Menjelaskan pencemaran air akibat 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab salam, dan mendengarkan absen. - Siswa bertanya-jawab - Siswa mengerjakan tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran. - Siswa menjawab. - Siswa mendengarkan - Siswa mendengarkan 	20 Menit

<p>limbah rumah tangga atau pabrik. -Menjelaskan ciri-ciri air yang tercemar limbah.</p>		
<p style="text-align: center;">B.Kegiatan inti Tahap I Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah Guru menyampaikan masalah “ Banyakorang yang terjangkit penyakit, akibat buang sampah sembarangan, dengan memperlihatkan gambar pencemaran tanah,air,dan udara (<i>mengamati</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi menjadi 6kelompok • Siswa mengamati gambar, • guru mendorong siswa agar bertanya tentang gambar yang diamati(<i>menanya</i>) <p style="text-align: center;">Tahap 3 Membimbing Penyelidikan individual maupun kelompok Guru menyediakan fasilitas untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan menyajikan gambar tentang menjaga kebersihan/ merawat lingkungan,seperti gotong royong, buang sampah pada tempatnya. Siswa mengerjakan hasil pengamatan, (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Membimbing siswa untuk merumuskan hasil pengamatan mereka (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p style="text-align: center;">Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>-siswa memperhatikan</p> <p>-duduk berkelompok dan memperhatikan gambar serta bertanya</p> <p>-siswa memperhatikan</p> <p>-siswa mengerjakan tugas di Lks</p> <p>-mempresentasikan didepan kelas</p>	40 menit

<p>Siswa mempresentasikan hasil tugasnya. Bagaimana cara memelihara/merawat lingkungan yang baik agar tetap sehat, sehingga tidak terserang penyakit akibat pencemaran tanah, air, dan udara. (<i>mengkomunikasikan</i>)</p>		
<p>C. Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan bagi siswa semua dengan tepuk tangan. - Mengajak siswa membuat kesimpulan. - Memberikan penguatan dan menyampaikan pesan moral. - Memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda. 	<ul style="list-style-type: none"> -siswa menerima reward -siswa membuat kesimpulan -siswa mendengarkan -siswa mengerjakan 	<p>10 menit</p>
Jumlah		70 Menit

P. Penilaian

- a. Teknik : Lembar Kuis
- b. Bentuk Instrumen : Pilihan ganda
1. Kebiasaan berikut menimbulkan pencemaran air, kecuali
- a. Membuang sampah kesungai c. mandi ramai-ramai disungai
- b. Menangkap ikan dengan racun d. kebocoran minyak dilaut

Banda Aceh, 02 September 2016
Guru mata pelajaran

(NASRULLAH. H)
NIM. 201121712

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)

1. Tujuan : Dapat membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat
2. Alat dan bahan :
 - a. Alat : gambar
3. Bahan : Materi Siswa, LKS, Kertas jawaban, Alat tulis
4. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok mu..!

Nama kelompok :

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

6.....

1. Sebutkan ciri-ciri lingkungan sehat.!
2. Jelaskan pentingnya memelihara lingkungan untuk kesehatan.!
3. Sebutkan ciri-ciri lingkungan tidak sehat. !
4. Perhatikan keadaan lingkungan pada gambar berikut!Menurutmu termasuk lingkungan sehat atau tidak sehat. Tuliskan alasanmu!



ini termasuk lingkungan :

alasanmu:



ini termasuk lingkungan:

alasannya:

LEMBAR JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS II)

5. Tujuan : Membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat
6. Alat dan bahan :
 - b. Alat : *Gambar*
7. Bahan : Materi Siswa, LKS, Kertas jawaban, Alat tulis
8. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok mu..!

Nama kelompok :

Anggota : 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

6.....

Kerjakan tugas dibawah ini.

1. Jelaskan pencemaran tanah akibat dari sampah atau limbah berbentuk padat dan cair !
2. Jelaskan sampah agar menjadi berguna yaitu dibuat menjadi pupuk !
3. Jelaskan pencemaran air akibat limbah rumah tangga atau pabrik !
4. Jelaskan ciri-ciri air yang tercemar limbah !
5. Kebiasaan berikut menimbulkan pencemaran air, kecuali
 - a. Membuang sampah kesungai
 - b. Menangkap ikan dengan racun
 - c. mandi ramai-ramai disungai
 - d. kebocoran minyak dilaut

Jawaban

Siklus I
SOAL *PRE-TEST*

(tes awal)

Nama :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dijawaban yang paling tepat!

1. Lingkungan yang tidak sehat, di antaranya
 - a. Terlihat nyaman
 - b. Rimbun pepohonan
 - c. sampah berserakan
 - d. banyak anak bermain
2. Air sungai dapat tercemar oleh
 - a. Limbah pabrik
 - b. Asap kendaraan
 - c. kebakaran hutan
 - d. asap pabrik
3. Penyakit yang timbul akibat pencemaran air di antaranya
 - a. Batuk-batuk
 - b. Kulit gatal-gatal
 - c. pilek
 - d. sesak napas
4. Kebiasaan berikut menimbulkan pencemaran air, kecuali
 - a. Membuang sampah kesungai
 - b. Menangkap ikan dengan racun
 - c. mandi ramai-ramai disungai
 - d. kebocoran minyak dilaut
5. Ciri-ciri air yang sehat di antaranya
 - a. Terlihat jernih
 - b. Rasanya manis
 - c. berwarna putih
 - d. mudah menguap

KUNCI JAWABAN

1. c

2. a

3. b

4. c

5. a

SOAL *POST-TEST*

Test Akhir Siklus I

Nama :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d dijawaban yang paling tepat!

1. Penyebab pencemaran udara terbesar di perkotaan adalah
 - a. Bau sampah
 - b. Asap kebakaran hutan
 - c. asap kendaraan bermotor
 - d. debu jalanan
2. Udara yang tercemar menyebabkan penyakit, misalnya
 - a. Mata kunang-kunang
 - b. Telinga berdengung
 - c. infeksi saluran pernafasan
 - d. kekurangan darah
3. Supaya tidak menghisap debu saat mengendarai sepeda motor, sebaiknya ..
 - a. Memakai kaca mata
 - b. Menggunakan masker
 - c. menggunakan helm
 - d. memakai jaket tebal
4. Membuang sampah yang terbaik adalah
 - a. Meletakan di depan rumah
 - b. Membuangnya kesungai
 - c. membuang ke bak sampah
 - d. membiarkan teronggok
5. Akibat tidak baik dari timbunan sampah adalah seperti berikut, kecuali ...
 - a. menyebar bau tak sedap
 - b. mengundang lalat dan tikus
 - c. pemandangan tidak nyaman
 - d. menghasilkan pupuk kompos

KUNCI JAWABAN

1. c

2. c

3. b

4. c

5. d

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama sekolah : MIN Miruk Aceh Besar
 Kelas/Semester : III / 1
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Materi pokok : Lingkungan Sehat dan lingkungan tidak sehat
 Nama pengamat :

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list () pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal				
	a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam				
	b. Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
	c. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				
	d. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				
	e. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
	b. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				
	c. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok				
	d. Penguasaan terhadap materi pelajaran				

	e. Pemanfaatan sumber belajar				
	f. Keterampilan menjelaskan				
	g. Keterampilan mengelola kelas				
	h. Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar				
	i. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				
	j. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan				
	k. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok				
	l. Menjawab pertanyaan atau menanggapi				
	m. Menghargai pendapat siswa				
	n. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar				
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi				
	b. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa				
	c. Kemampuan guru menutup pelajaran				

C. Saran dan komentar pengamat

.....

Aceh Besar, 01 September 2016

Pengamat/observer

(Nurjannah, S.Pd.I)

NIP: 197005202007012033

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWASIKLUS I

Nama sekolah : MIN Miruk Aceh Besar
 Kelas/Semester : III / 1
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Materi pokok : Lingkungan Sehat dan lingkungan tidak sehat
 Nama pengamat :

D. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

E. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list () pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No (1)	Aspek yang diamati (2)	Keterangan (3)			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	f. Siswa menjawab salam, mendengarkan absen, dan merapikan kelas				
	g. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				
2.	Kegiatan Inti				
	o. Siswa duduk berkelompok				
	p. Keaktifan siswa dalam kelompok				
	q. Kesiapan bekerjasama siswa dalam kelompok				
	r. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing				
	s. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS				
	t. Siswa mempresentasikan hasil kelompok				
u. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan					

3.	Kegiatan Akhir				
	d. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari				
	e. Siswa mendengarkan penguatan dari guru				
	f. Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post tes				

F. Saran dan komentar pengamat

.....

Aceh Besar, 01 September 2016

Pengamat/observer

(Nasrullah.H)
 NIM: 201121712

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama sekolah : MIN Miruk Aceh Besar
 Kelas/Semester : III / 1
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Materi pokok : Lingkungan Sehat dan lingkungan tidak sehat
 Nama pengamat :

G. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

H. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list () pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	h. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam				
	i. Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
	j. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				
	k. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	l. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya				
	Kegiatan Inti				
	v. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
	w. Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				
	x. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok				
	y. Penguasaan terhadap materi pelajaran				

	z. Pemanfaatan sumber belajar				
	aa. Keterampilan menjelaskan				
	bb. Keterampilan mengelola kelas				
	cc. Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar				
	dd. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				
	ee. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan				
	ff. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok				
	gg. Menjawab pertanyaan atau menanggapi				
	hh. Menghargai pendapat siswa				
	ii. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar				
3.	Kegiatan Akhir				
	g. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi				
	h. Kemampuan guru dalam memberikan reward kepada siswa				
	i. Kemampuan guru menutup pelajaran				

I. Saran dan komentar pengamat

.....

Aceh Besar, 02 September 2016

Pengamat/observer

(Nurjannah, S.Pd.I)
 NIP:197005202007012033

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWASIKLUS II

Nama sekolah : MIN Miruk Aceh Besar
 Kelas/Semester : III / 1
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Materi pokok : Lingkungan Sehat dan lingkungan tidak sehat
 Nama pengamat :

J. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

K. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list () pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No (1)	Aspek yang diamati (2)	Keterangan (3)			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	m. Siswa menjawab salam, mendengarkan absen, dan merapikan kelas				
	n. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				
2.	Kegiatan Inti				
	jj. Siswa duduk berkelompok				
	kk. Keaktifan siswa dalam kelompok				
	ll. Kesiapan bekerjasama siswa dalam kelompok				
	mm. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing				
	nn. Kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS				
	oo. Siswa mempresentasikan hasil kelompok				
	pp. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan				

3.	Kegiatan Akhir				
	j. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari				
	k. Siswa mendengarkan penguatan dari guru				
	l. Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post tes				

L. Saran dan komentar pengamat

.....

.....

.....

Aceh Besar, 02 September 2016

Pengamat/observer

(Nasrullah.H)
NIM: 201121712

DOKUMENTASI KEGIATAN GURU DAN SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN

1. Guru sedang membuka pelajaran dan menjelaskan pelajaran



2. Guru membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok



3. Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam kelompok



4. Siswa bekerja dalam kelompok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nasrullah. H
2. Nim : 201121712
3. Tempat/TanggalLahir : Cottrap 13 Januari 1993
4. JenisKelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : BelumKawin
8. Alamat : Jln. Tgk. Aliangan, lampineung Banda Aceh
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Harun M. Abbas
 - b. Ibu : Wardaton
 - c. Pekerjaan Ayah : TANI
 - d. Alamat : Gp.Cottrap, Kec.Teunom, Kab.Aceh Jaya
11. Pendidikan
 - a. S D : SDN COTTRAP tamat Tahun 2005
 - b. SMP : SMPN 2 Teunom tamat Tahun 2008
 - c. SMA : MAN LAMBALEK tamat Tahun 2011
 - d. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, masuk Tahun 2011

Darussalam, 20 Januari 2017
Penulis,

Nasrullah. H